

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya inovasi teknologi turut mempermudah masyarakat saling terhubung dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk Pendidikan[1]. Di Indonesia, pendidikan formal mencakup SD,SMP, SMA dan SMK, dengan guru yang memiliki peran dalam menggapai tujuan dari pembelajaran. Guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk berkembang secara akademis, emosional, spiritual dan moral. Untuk itu guru berprestasi diperlukan, guru yang merupakan tenaga pendidik menjadi guru yang mengawasi pertumbuhan siswa, baik dalam konteks individu maupun kelompok, serta di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter generasi masa depan agar menjadi individu yang berkualitas,berprestasi, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, guru berprestasi memiliki dampak besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang profesional, yang dapat ditingkatkan melalui penilaian dan evaluasi untuk memotivasi dedikasi, loyalitas dan kinerja dalam proses belajar mengajar[2].

SDN Ketonggo, yang terakreditasi B, memiliki visi dan misi untuk menciptakan siswa yang unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia. Untuk meningkatkan akreditasi, kemajuan sekolah, dan kualitas pembelajaran, kepala sekolah SDN Ketonggo memiliki program kerja, salah satunya adalah pemilihan guru berprestasi. Penilaian guru berprestasi memiliki kriteria sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2015 Bab IV Pasal 10 alenia 1 kriterianya antara lain aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professiona[3], dengan kriteria tambahan dari kepala sekolah ada Loyalitas.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala karena sistem penilaian yang manual, sehingga menimbulkan masalah seperti kurangnya transparansi dalam penilaian, kesalahan dalam perhitungan, penilaian yang tidak objektif, dan keterbatasan waktu. Proses ini sering kali mengakibatkan ketidakpuasan dikalangan guru yang dinilai karena adanya ketidakjelasan kriteria penilaian dan kurangnya konsistensi. Beberapa guru merasa bahwa penilaian tidak dilakukan secara adil dan transparan, menyebabkan adanya perasaan tidak puas dengan hasil yang diberikan. Hal ini beresiko mengurangi motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja dan berdampak negative pada suasana kerja di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Mukti dan rekan-rekannya membuktikan bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat membantu SDN Periuk 3 Tangerang dalam menentukan guru terbaik secara lebih mudah dan objektif. Dalam penelitian ini, digunakan dua metode utama dalam proses sistem. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dirancang untuk mempermudah pemecahan masalah dan memungkinkan komunikasi yang efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam buku yang ditulis oleh Efraim, Rainer dan R. Kelly, Jr. Potter, dijelaskan SPK merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk memberikan bantuan dalam menentukan keputusan melalui pemanfaatan data dan model analisis data bantu bagi pengambil pilihan untuk menyelesaikan masalah yang semi terorganisir atau saling bergantung dengan keterlibatan pengguna yang signifikan. Ini berarti dalam bahasa Indonesia, SPK adalah sistem informasi komputerisasi yang mengolah data dan model untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak sepenuhnya terstruktur, serta mengandalkan keterlibatan langsung pengguna[4].

SPK dibuat agar bisa dioperasikan secara cepat dan sederhana, bahkan oleh pengguna dengan kemampuan dasar sekalipun dalam mengoperasikan komputer. Penelitian ini menggunakan satu metode, yaitu Analytical

Hierarchy Process adalah metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengelola masalah yang kompleks di bawah situasi tertentu tidak terstruktur dengan cara menguraikannya menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana[5].

Mengacu pada uraian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada perancangan Sistem Pendukung Keputusan yang mengusung judul Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process(AHP) Pada Sistem Pilihan Guru Prestasi Di SDN Ketonggo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan yang efektif untuk pemilihan guru berprestasi di SDN Ketonggo guna meningkatkan transparansi, objektivitas, dan efisiensi dalam proses penilaian?
2. Bagaimana Menerapkan Metode AHP yang Menyusun herarki permasalahan dan menggunakan pembandingan berpasangan untuk menentukan bobot dan kriteria secara konsisten dalam pendukung Keputusan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Merancang sistem pendukung keputusan yang efektif untuk pemilihan guru berprestasi di SDN KETONGGO guna meningkatkan transparansi, objektivitas, dan efisiensi dalam proses penilaian.
2. Menerapkan metode AHP untuk menentukan bobot dan kriteria secara konsisten dalam pendukung keputusan.

1.4 Batasan Penelitian

Agar tujuan dan target penelitian dapat dicapai secara efektif maka ditetapkan sejumlah batasan masalah. Berikut ini adalah batasan-batasan tersebut:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN KETONGGO yang terletak di Desa KETONGGO, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
2. Penelitian ini memanfaatkan metode AHP (Analytic Hierarchy Process).

3. Kriteria Penilaian Guru berprestasi berfokus dengan aturan Undang-undang No. 14 tahun 2005 meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
4. Aplikasi ini dibuat berbentuk Website Responsive.
5. Penilaian di ambil dari Kuisioner.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan membantu SDN Ketonggo meningkatkan kualitas pemilihan guru berprestasi melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis AHP. Sistem ini membantu pemberian nilai berdasarkan kriteria jelas seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan loyalitas. Selain menghasilkan penilaian akurat dan objektif, sistem ini juga memberikan umpan balik yang bersifat membangun bagi guru untuk meningkatkan kinerja.

